

Newsletter

Belantara



Mengajak Peserta MAB-ICC UNESCO Melihat Keindahan Taman Nasional Berbak Sembilang

Tergabung dalam program MAB, Sidang *The Man and Biosphere International Co-ordinating Council* (MAB-ICC) yang merupakan acara ajang pertemuan tahunan dari negara-negara anggota UNESCO. Digelar di Provinsi Sumatera Selatan. Menjadi tuan rumah sidang ke – 30 acara digelar pada tanggal 23 – 28 Juli 2018 di Hotel Novotel Palembang. Bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Luar Negeri (Kementu), dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) acara ini sukses digelar.

Sidang ini memiliki fokus untuk membahas pembangunan dan pengembangan cagar biosfer sebagai pemulihan ekosistem dan juga program MAB sebagai wahana dalam mengimplementasikan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Indonesia sebagai tuan rumah juga mengambil peran untuk mengusulkan dan merekomendasikan 3 (tiga) cagar biosfer ke dalam nominasi cagar biosfer baru antara lain: Taman Nasional Berbak Sembilang di Sumatera Selatan dan Jambi, Betung Kerihun Danau Sentarum Kapuas Hulu di Kalimantan Barat dan Taman Nasional Gunung Rinjani Lombok, Nusa Tenggara Barat, karena dalam acara ini



“*Antusias dari para peserta field trip ini menjadi salah satu dampak positif bagi kalangan masyarakat, pemerintah, bahkan seluruh stakeholder yang terlibat.*”

merupakan salah satu cara bagi Indonesia untuk mempromosikan keindahan alam Indonesia melalui cagar biosfernya. Perlu diketahui pada sidang ICC MAB UNESCO ke- 30 Taman Nasional Berbak dan Sembilang beserta dengan Taman Nasional Betung Karihun Danau Sentarum, Kapuas Hulu dan Taman Nasional Gunung Rinjani di Lombok telah resmi ditetapkan sebagai Cagar Biosfer. Dengan ditetapkannya ketiga nominasi cagar biosfer baru dari Indonesia, maka menambah 3 lokasi cagar biosfer baru di Indonesia, yang sebelumnya sudah memiliki 11 lokasi sekarang menjadi 14 cagar biosfer di Indonesia. Yayasan Belantara sebagai salah satu partner dalam acara ini, mengajak seluruh peserta sidang untuk mengunjungi salah satu kawasan cagar biosfer yang baru ditetapkan yaitu Taman Nasional Berbak Sembilang. Diikuti oleh 190 peserta dari 124 Negara, field trip kali ini menyajikan pemandangan yang indah dimana kawasan sembilang ini berada di

daerah pesisir pantai semenanjung Banyuasin merupakan tempat alami bagi tumbuhnya tumbuhan khas hutan mangrove, serta habitat berbagai jenis satwa seperti harimau sumatera, buaya muara dan berbagai jenis burung terutama burung migran yang berasal dari Siberia yang banyak ditemui di bulan-bulan akhir tahun. Pada rangkaian field trip ini, para peserta diajak untuk mengunjungi salah satu desa di Kabupaten Banyuasin yaitu desa Sungsang, peserta disuguhkan dengan tarian tradisional dan juga welcome drink, coconut ice. Terdapat juga berbagai macam local community yaitu produk khas desa Sengsang hasil binaan dari SPTP Trisakti berkerjasama dengan Yayasan Belantara. Antusias dari para peserta field trip ini menjadi salah satu dampak positif bagi kalangan masyarakat, pemerintah,

bahkan seluruh stakeholder yang terlibat, dimana antusiasme para peserta terhadap kegiatan field trip ini dapat menjadi sesuatu yang dapat diceritakan kepada teman, keluarga, maupun relasi di negara mereka masing-masing bahwa Taman Nasional Berbak Sembilang dapat menjadi destinasi yang wajib dikunjungi ketika berada di Indonesia. Kegiatan field trip ini sekaligus menjadi ajang promosi Taman Nasional Berbak Sembilang sebagai salah satu ekowisata terbuka bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

(Betha Nopianti)

MAB -
ICC

Kapal Wisata Belantara Antar Wisatawan Menikmati Keindahan Taman Nasional Berbak Sembilang



“ Dalam rangka mendukung semangat ASIAN GAMES 2018 yang akan dilaksanakan di Palembang – Sumatera Selatan, Yayasan Belantara atas inisiasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membangun “Kapal Wisata Sungai Musi – Sembilang” dalam upaya mempromosikan pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan. ”

Taman Nasional Berbak Sembilang sektor sembilang merupakan perwakilan hutan rawa gambut, hutan air tawar dan hutan riparian/ hutan tepi sungai di Provinsi Sumatera Selatan. Tumbuhan yang ada di daratan dan perairan dicirikan dengan adanya Paku Gajah, Nipah, Cemara Laut, Pandan, Waru Laut, Nibung, Jelutung, Menggeris, dan Gelam Tikus. Kawasan ini memiliki kekayaan ekologis (flora dan fauna) diluar kekayaan hasil laut (ikan dan udang di lepas pantai muara sungai Sembilang). Daerah tersebut merupakan tempat berkumpulnya habitat Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, tapir, siamang, kucing mas, rusa sambar, buaya, biawak, labi-labi besar, lumba-lumba air tawar, berbagai jenis burung dan tentunya Ikan Sembilang. Puluhan ribu burung migran asal Siberia dapat disaksikan di Sembilang. Dalam rangka mendukung semangat ASIAN GAMES 2018 yang akan

dilaksanakan di Palembang – Sumatera Selatan, Yayasan Belantara atas inisiasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan membangun “Kapal Wisata Sungai Musi – Sembilang” dalam upaya mempromosikan pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Cagar Biosfer Berbak – Sembilang yang baru saja ditetapkan oleh UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada International Coordinating Council (ICC) Program MAB (Man and The Biosphere) UNESCO ke-30 yang berlangsung di Kota Palembang, Sumatera Selatan 23 -27 Juli 2018. Diresmikan langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak H. Alex Noerdin pada tanggal 9 Agustus 2018 di Palembang, kapal Wisata Belantara diharapkan dapat berkontribusi kepada pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Taman Nasional Berbak-Sembilang sektor Sembilang sehingga dapat memberikan nilai

tambah bagi wilayah tersebut agar semakin dikenal masyarakat umum dan menarik ketertarikan mereka dalam berpartisipasi pada upaya konservasi kekayaan alam di wilayah tersebut. Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa dapat melihat keindahan alam dan akan terpenggil untuk menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat. Rangkaian acara Peresmian Kapal Wisata Belantara ditandai dengan Penandatanganan Prasasti oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak H. Alex Noerdin, kemudian dilanjutkan dengan pemotongan pita dan embarkasi keatas geladak kapal dan melakukan perjalanan uji coba yang sekaligus menjadi acara penutup peresmian kapal ini.

(Betha Nopianti)

Yayasan Belantara Hadir di Pavilion Indonesia UNFCCC COP 24.



“Seiring dengan konferensi UNFCCC, Indonesia juga menyelenggarakan “Pavilion Indonesia” yang bertujuan untuk menyampaikan perkembangan terkini upaya Indonesia dalam rangka mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.”

Konferensi Para Pihak ke-24 tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) atau yang biasa kita kenal dengan nama COP24 (UNFCCC) sukses digelar pada tanggal 2-15 Desember 2018 di Katowice, Polandia. Konferensi ini merupakan forum tertinggi untuk membahas status dan pengendalian perubahan iklim global khususnya dalam mencapai target-target seperti penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) serta program adaptasi perubahan iklim yang disebutkan dalam dokumen Nationally Determined Contribution (NDC) yang merupakan inti dari Paris Agreement pada COP21 tahun 2015 lalu. Seiring dengan konferensi UNFCCC, Indonesia juga menyelenggarakan “Pavilion Indonesia” yang bertujuan untuk menyampaikan perkembangan terkini upaya Indonesia dalam rangka mitigasi dan adaptasi perubahan iklim; mempromosikan inovasi dan aksi nyata Indonesia kepada dunia dalam pengendalian perubahan iklim; dan melaksanakan soft diplomacy dan membangun jejaring kerja para pihak

dalam upaya pengendalian perubahan iklim, khususnya di tingkat internasional.

Senada dengan tema COP-24 UNFCCC yaitu “Changing Together”, Paviliun Indonesia memiliki tema “Climate Change, Society Change: Let’s Work-Up and Team-Up”, agar semua pihak bersama-sama memutuskan untuk membuat perubahan. Paviliun Indonesia menampilkan 52 sesi diskusi panel dengan 225 pembicara serta dihadiri oleh hampir 3000 orang peserta diskusi selama penyelenggaraan selama 2 (dua) minggu, sejak tanggal 3 Desember 2018 s.d. 14 Desember 2018.

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya Yayasan Belantara hadir pada Pavilion Indonesia diwakili oleh Prof. Jatna Supriatna, Wakil Dewan Pembina Yayasan Belantara dan Dr. Sri Mariati, Direktur Eksekutif Yayasan dengan berkesempatan mengikuti 4 panel diskusi antara lain:

Financing Climate Actions Through Partnerships

Pada sesi ini, Yayasan Belantara menjadi salah satu panelis yang dengan bukti nyata melaksanakan pembiayaan aksi perubahan iklim dengan mitra di lapangan. Dr. Sri Mariati selaku Direktur Eksekutif Yayasan Belantara menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama mitra dan juga pencapaian hingga saat. Sesi ini juga menghadirkan Bpk. Prabianto Mukti Wibowo (KEMENKO Perekonomian), Bpk. Medrilzam (BAPPENAS, ICCTF), Riki Frindos (KEHATI) dan ibu Danae Maniatis (UNDP) dan Prof. Jatna Supriatna (I-SER UI) sebagai moderator.

Forestry Private Sector Contribution to Climate Change Mitigation

Peran sektor swasta harus dilibatkan dalam upaya pelestarian alam. Pada sesi ini, Yayasan Belantara yang di wakili oleh Dr. Sri Mariati, Direktur Eksekutif memaparkan kerjasama dengan APP Sinarmas dalam pengembangan ekowisata di Sembilang, Sumatera Selatan. Proyek ini memperlihatkan bahwa upaya konservasi dapat dilakukan bermitra dengan sektor swasta. Bergabung dalam sesi ini adalah Bpk. Wiratno (BKSDAE), Dr. Amanda Katili Niode (Climate Reality Project), dan ibu Elim Sritaba (APP Sinarmas) dan Prof. Jatna Supriatna (ISER-UI, Board Yayasan Belantara) sebagai moderator.

Connecting People to Climate Actions

Dengan kompleksnya permasalahan perubahan iklim, kerjasama menjadi aspek yang penting dalam melaksanakan kegiatan untuk aksi tersebut. Pada sesi kali ini, Yayasan Belantara mengemukakan kerjasama yang dilakukan dengan multi-pihak untuk membangun pengembangan ekowisata di Sembilang. Salah satunya adalah dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Bermitra dengan lembaga pendidikan ini, Yayasan Belantara mempersiapkan desa Sungsang di Sembilang untuk pengembangan produk lokal untuk menarik para wisatawan. Pada sesi ini turut bergabung Prof. Dwikorita Karnawati (BMKG), Ibu Fetty Asmaniati (STP Trisakti), Dr. Djanadi Bimo Prakoso (Yayasan Trisakti dan Ibu Herlina Hartanto (TNC). Bergabung kembali Prof. Jatna Supriatna (I-SER UI) sebagai moderator.

Transforming Land and Food Systems for a Low Carbon Development in Indonesia

Membahas aksi perubahan iklim maka akan membahas tentang upaya

mitigasi, salah satunya adalah pengembangan teknologi alternatif rendah emisi. Pada sesi ini Yayasan Belantara membahas tentang salah satu kegiatan bersama mitra di Sumatera Selatan untuk implementasi pengurangan pemakaian pupuk kimia untuk pertanian, pembuatan biogas, pembuatan bioslurry, dan sistem pertanian terintegrasi. Prof. Rachmat Witoelar (staf khusus kepresidenan untuk perubahan iklim), Dr. Nur Masripatin (focal point UNFCCC), Prof. Jatna Supriatna (I-SER UI) dan Dr. Tri Handoko Seto (BPPT) juga bergabung dalam sesi ini.

Keikutsertaan Yayasan Belantara dalam Pavilion Indonesia di COP 24 ini tentunya memberikan banyak manfaat. Antara lain adalah penyampaian informasi tentang Yayasan Belantara di khalayak yang luas dan juga menambah relasi untuk dapat bekerjasama dengan berbagai mitra yang lebih banyak lagi dalam upaya pelestarian alam Indonesia.

(Betha Nopianti)



COP
24



@belantara

Menggelar Acara Annual Board Meeting Yayasan Belantara Ajak Seluruh Board Mengunjungi Desa Sungsang

“*Pertemuan tahunan ini mempertemukan seluruh Board Yayasan Belantara dan management untuk melaksanakan pembahasan dan pengkajian capaian yang telah diraih setiap tahunnya dan perencanaan capaian tahun selanjutnya.*”

Annual Board Meeting merupakan pertemuan tahunan yang diselenggarakan oleh Yayasan Belantara dan dilaksanakan setiap tahunnya.

Pertemuan tahunan ini mempertemukan seluruh Board Yayasan Belantara (Dewan Penasehat, Dewan Pembina, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus) dan management Yayasan Belantara untuk melaksanakan

pembahasan dan pengkajian capaian yang telah diraih setiap tahunnya dan perencanaan capaian tahun selanjutnya.

Di hadiri oleh Mr. Mark Buckley, Bapak Tony Sumampau dan Ibu Erna Witoelar selaku Dewan Penasehat Yayasan Belantara; Bapak Marzuki Usman, Prof. Jatna Supriatna, Ibu Aida Greenbury, Ibu Elim Sritaba dan Bapak Agus Purnomo selaku Dewan Pembina Yayasan Belantara; Bapak Ardinis Arbain, Bapak Agung Wiyono dan Bapak Teguh

Soedarsono selaku Dewan Pengawas Yayasan Belantara; serta Dewan Pengurus Yayasan Belantara Prof. Y Purwanto, Dr. Dolly Priatna dan ibu Sera Noviany, Yayasan Belantara sukses menggelar acara annual meeting dan field trip yang dilaksanakan diawal tahun 2019 bertempat di Hotel Aston Palembang pada tanggal 21 – 22 January 2019.

Acara ini dibuka oleh Bapak Marzuki Usman selaku ketua Dewan Pembina Yayasan Belantara dan di moderatori oleh Prof Jatna Supriatna. Direktur Eksekutif Yayasan Belantara, Dr Sri Mariati menjelaskan bahwa Yayasan Belantara mendukung 11 program SDG's diantaranya;





Guna mendukung 17 tujuan dengan 169 capaian pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi.

Beliau juga memaparkan tentang capaian capaian Yayasan Belantara ditahun 2018 berdasarkan proposal di tahun 2016 – 2017 pada program konsensus untuk konservasi, pengembangan kelembagaan, restorasi dan proteksi pada 10 area hibah di 5 provinsi (Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur)



Protection
438,212 Ha



Restoration
2,633.2 Ha



Social Forestry
46,970 Ha



Villages
84 Villages

Results :



Partnerships
35 Partners



Canal Blockings
82 Units



Education
2,253 People



Drill Wells
14 Units



Watch Post
4 Units



Eco Tourism
18 Sites



Agriculture
18 Units



Biogas Digesters
4 Units



Fisheries
22 Units



Community Groups
129 Groups



Home Industries
3 Units



Libraries
3 Units



Fire & Wildlife Towers
2 Units



Keesokan harinya, 22 January 2019 Yayasan Belantara mengajak seluruh anggota Board Yayasan Belantara untuk mengunjungi desa Sungsang. Desa sungsang merupakan desa binaan yayasan belantara karena nantinya desa tersebut akan menjadi desa tujuan untuk ekowisata Sembilang di sumatea selatan.

Salah satu program Yayasan Belantara dengan berkerjasama dengan STP Trisakti yaitu pemberdayaan msyarakat dimana masyarakat atau kelompok wanita diberikan edukasi tentang bagaimana cara mengolah produk dari bahan dasar ikan sembilang yang nantinya akan dijadikan produk unggulan Desa Sungsang. Dengan menempuh perjalanan selama hampir 3 jam dengan menggunakan speedboat, kami berangkat menuju desa sungsang. Sesampainya disana kami disambut oleh bapak Romi selaku Kepala Desa Sungsang dan bapak Bimo selaku ketua STP Trisakti.

Acara dibuka dengan tari tarian penyambutan yang dari daerah Sumatera Selatan untuk menghibur para peserta. Bapak Marzuki Usman, Bapak Kepala Desa Sungsang dan Ibu Dr. Sri Mariati menyempatkan diri untuk memberikan sambutan didepan masyarakat desa disana.

Selain itu para peserta juga diajak untuk melihat cara pembuatan produk unggulan desa sungsang seperti: kerupuk, pastel kering, abon ikan, coconut chips.

Para peserta kemudian mengunjungi kapal Belantara untuk makan siang sekaligus untuk melihat keindahan pemandangan dari atas kapal belantara. Dengan telah dilaksanakannya makan siang sekaligus menjadi penutup dari rangkaian kegiatan Annual Meeting dan Field Trip di tahun 2019.

(Betha Nopianti)



@belantara

Wakil Bupati Siak Menerima Buku Grand Design Agrowisata

“*Wakil Bupati Siak Alfredri menerima buku Grand Design Agrowisata Bungaraya pada event di pembukaan tahun 2019. Penyerahan buku tersebut dilaksanakan secara simbolis kepada Wakil Bupati, Bapak Alfredi di Taman Harmoni Raya Kampung Bungaraya Sabtu, 26 Januari 2019.*”

Buku Grand Design Agrowisata merupakan master plan design agrowisata yang merinci keseluruhan potensi di kampung kecamatan Bungaraya. Disusun oleh Yayasan Belantara bersama Tim Agrowisata Kecamatan Bungaraya dan Juga Perkumpulan Teras Riau akhirnya selesai setelah memakan waktu yang cukup lama.

Wakil Bupati Siak Alfredri menerima buku Grand Design Agrowisata Bungaraya pada event di pembukaan tahun 2019. Penyerahan buku tersebut dilaksanakan secara simbolis kepada Wakil Bupati, Bapak Alfredi di Taman Harmoni Raya Kampung Bungaraya

Sabtu, 26 Januari 2019 oleh Purwowidi Astanto, koordinator konservasi yang mewakili Direktur Eksekutif Yayasan Belantara, didampingi oleh Perkumpulan Teras Riau, Camat dan Sekcam Bungaraya serta Camat Sabak.

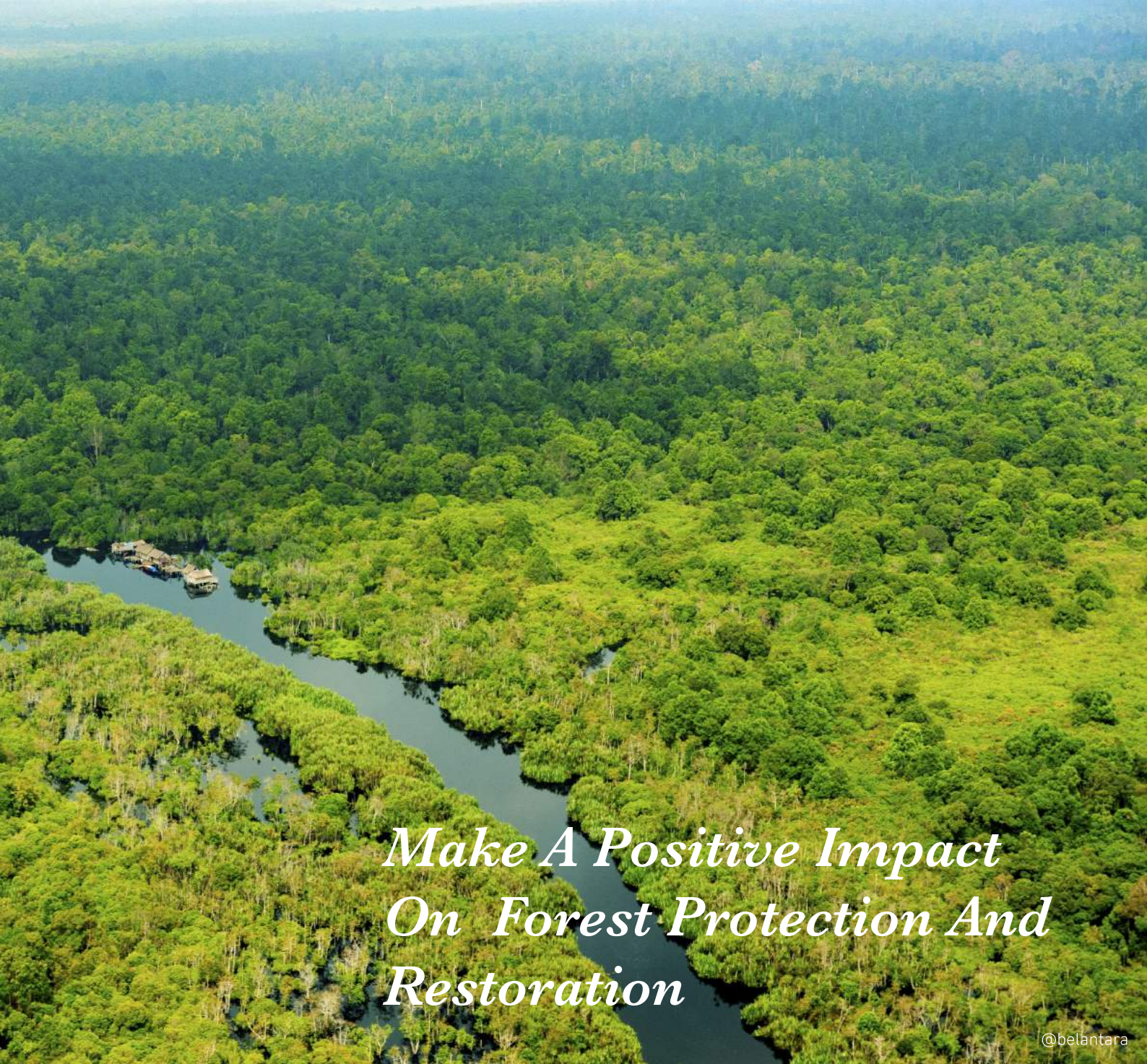
Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak Syahrudin, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang diwakili Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Basriyansah juga ikut menyaksikan perayaan keberhasilan penyusunan Buku Grand Design Agrowisata dan juga penyerahan buku tersebut secara simbolik kepada Wakil Bupati Siak Alfredi.

Dengan adanya buku grand design ini,

diharapkan agar dapat segera direalisasikan dan juga ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati untuk pengembangan agrowisata di Bungaraya ini dapat tercapai sesuai dengan harapan bersama.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak Syahrudin, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang diwakili Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Basriyansah ikut juga menyaksikan perayaan keberhasilan penyusunan Buku Grand Design Agrowisata tersebut.

(Syifa)



Make A Positive Impact On Forest Protection And Restoration

@belantara

Who We Are?

The Belantara Foundation funds sustainability programs that conserve and rehabilitate ecosystems, protect endangered species and offer a better quality of life to local farmers in Indonesia. We work to protect the Indonesian landscape by funding local projects in areas that are set aside for conservation, reforestation and sustainable community development.



YAYASAN

Belantara



Belantara Foundation
Dimo Space Building 3rd Floor, Timor
st. no.6, Gondangdia - Menteng,
Central Jakarta, Indonesia 10350



Phone / Fax
+6221 - 3915434



Belantara.or.id



Belantara Foundation



@belantara



@Belantara_Found